

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah berkenan memberikan karunia-Nya kepada kami, sehingga penyusunan Petunjuk Teknis kegiatan Praktik Kerja Mahasiswa (PKM) di Provinsi Sumatera Utara oleh STPP Medan ini dapat disusun.

Praktik Kerja Mahasiswa ini bertujuan untuk Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan identifikasi potensi wilayah, pengenalan lokasi dan belajar secara nyata terhadap kondisi lapangan; meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan penyuluhan dengan menggunakan pendekatan individu dan kelompok; meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani di lokasi Praktik kerja dalam meningkatkan produksi padi, jagung, kedelai guna mewujudkan swasembada pangan; mendapatkan basis data kelompok tani yang ada di lokasi Praktik Kerja Mahasiswa; dan mensosialisasikan dan menumbuhkembangkan minat generasi muda dalam bidang pertanian.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kami menyadari petunjuk teknis ini masih terdapat kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan.

Harapan kami, semoga petunjuk teknis ini dapat memberikan gambaran yang jelas terkait pelaksanaan kegiatan PKM.

Medan, Juli 2017
Kepala UPPM

Mukhlis Yahya, SP., MP
NIP. 19700320 199303 1 001

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar belakang | 1 |
| B. Tujuan..... | 3 |
| C. Manfaat..... | 3 |
| D. Sasaran..... | 4 |
| E. Input..... | 4 |
| F. Output | 4 |
| G. Out Come..... | 4 |
| H. Landasan Hukum | 4 |
| I. Pengertian | 5 |
| BAB II. PENGORGANISASIAN PKM | 9 |
| A. Susunan Kepanitiaan | 9 |
| B. Pembimbing..... | 9 |
| C. Penyuluh Pendamping | 10 |
| D. Peserta..... | 11 |
| BAB III. PELAKSANAAN | 12 |
| A. Jadwal Kegiatan..... | 12 |
| B. Lokasi | 12 |
| C. Tahap Kegiatan..... | 13 |
| BAB IV. PENUGASAN | 15 |
| BAB V. MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN | 36 |
| BAB VI. PENUTUP | 37 |
| LAMPIRAN | |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pembangunan pertanian ke depan akan menghadapi tantangan seperti: (1) perubahan iklim global yang akan mengurangi kapasitas produksi dan mengancam ketahanan pangan, (2) pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang menuntut peningkatan kebutuhan pangan, air, dan energi, (3) inovasi IPTEK menuju kedaulatan pertanian, (4) penguasaan industri dan perdagangan sapi prodi dan hasil pertanian oleh perusahaan multinasional, dan (5) meningkatnya permintaan produk yang berkualitas menuntut penguasaan teknologi di kalangan petani.

Kementerian Pertanian telah menetapkan sebelas arah Kebijakan Pembangunan Pertanian tahun 2015 – 2019 dengan tujuan utama untuk mencapai kemandirian pangan yang kuat dan berkelanjutan sekaligus ramah lingkungan. Untuk mendukung tercapainya kemandirian pangan tersebut, telah dilakukan berbagai upaya, antara lain melalui pemberdayaan sumberdaya manusia pertanian pada kawasan sentra produksi sub sektor tanaman pangan, perkebunan, hortikultura dan peternakan yang meliputi 7 (tujuh) komoditas strategis nasional yaitu : padi, jagung, kedelai, cabai, bawang merah, tebu dan sapi potong. Ketahanan pangan merupakan bagian terpenting dari pemenuhan hak atas pangan sekaligus merupakan salah satu pilar utama hak azasi manusia. Ketahanan pangan juga merupakan bagian sangat penting dari ketahanan nasional. Dalam hal ini hak atas pangan seharusnya mendapat perhatian yang sama besar dengan usaha menegakkan pilar-pilar hak azasi manusia lain. Untuk mewujudkan kondisi ketahanan pangan nasional yang mantap, subsistem ketahanan pangan (ketersediaan, distribusi dan konsumsi) dalam sistem ketahanan pangan diharapkan dapat berfungsi secara *sinergis*, melalui kerja sama antar komponen-komponen yang digerakkan oleh pemerintah dan masyarakat.

Ketahanan pangan tidak hanya mencakup pengertian ketersediaan pangan yang cukup, tetapi juga kemampuan untuk mengakses (termasuk membeli) pangan dan tidak terjadinya ketergantungan pangan pada pihak manapun. Dalam hal inilah, petani memiliki kedudukan strategis dalam ketahanan pangan, dimana

petani adalah produsen pangan sekaligus kelompok konsumen pangan terbesar. Petani harus memiliki kemampuan untuk memproduksi pangan secara mandiri dan juga harus memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan serta meningkatkan produktifitas dan kualitas ketahanan pangan masyarakat petani.

Untuk pencapaian swasembada berkelanjutan tersebut diperlukan upaya peningkatan produksi yang luar biasa. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari berbagai pihak, mengingat banyak kendala harus diatasi dan berbagai tantangan harus diantisipasi seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN yang merupakan sebuah wilayah kesatuan pasar dan basis produksi menuntut agar barang, jasa dan SDM Indonesia mampu bersaing dengan negara lain; otonomi daerah; perubahan pola konsumsi; dan dinamika pasar pangan.

Mahasiswa STPP Medan selaku kader pembangunan pertanian dan calon penyuluh pertanian ahli, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya harus ikut terlibat secara aktif dalam mensukseskan program tersebut. Peran serta tersebut salah satunya dapat melalui kegiatan praktik kerja mahasiswa.

Praktik Kerja mahasiswa merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang dilaksanakan mahasiswa D IV STPP Medan pada Tahun Akademik 2016/2017. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum STPP Medan dirancang untuk menghasilkan tenaga penyuluh pertanian yang berkompentensi sebagai penyuluh pertanian ahli. Kurikulum disusun mengacu kepada kompetensi jabatan fungsional penyuluh pertanian dan angka kreditnya sesuai keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER /02/MENPAN/2/2008 yaitu : (a) Penyuluh pertanian pratama, (b) penyuluh pertanian muda, (c). penyuluh pertanian madya, dan (d) penyuluh pertanian utama yang dapat diselesaikan secara bertahap dalam koridor Program D-IV STPP. Kegiatan Praktik Kerja dilaksanakan secara terprogram dan terintegrasi sebagai salah satu peran serta STPP Medan dalam mensukseskan program swasembada pangan nasional. Melalui Praktik Kerja ini, mahasiswa dapat mengasah kompetensinya melalui proses pembelajaran dalam kondisi nyata di lapangan sehingga mampu menghasilkan penyuluh pertanian yang profesional yang mendukung tercapainya pembangunan pertanian.

B. Tujuan Praktik Kerja Mahasiswa

Adapun tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Mahasiswa adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar pada situasi nyata di lapangan, sehingga setelah mengikuti kegiatan ini mahasiswa dapat:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan identifikasi potensi wilayah, pengenalan lokasi dan belajar secara nyata terhadap kondisi lapangan;
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan penyuluhan dengan menggunakan pendekatan individu dan kelompok;
3. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani di lokasi praktik kerja dalam meningkatkan produksi padi, jagung, kedelai guna mewujudkan swasembada pangan;
4. Mendapatkan basis data kelompok tani yang ada di lokasi Praktik Kerja Mahasiswa;
5. Mensosialisasikan dan menumbuhkembangkan minat generasi muda dalam bidang pertanian

C. Manfaat Praktik Kerja Mahasiswa

1. Manfaat Praktik Kerja mahasiswa adalah :
 - a. Mahasiswa dapat berlatih melakukan tugas kerja penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat tani terutama dalam mendukung empat sukses pertanian.
 - b. Mahasiswa dapat melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah/swasta, pengusahatani/petani dan stakeholder lain
 - c. Mahasiswa dapat berlatih dalam bermasyarakat dengan kondisi sosiokultur yang berbeda.
2. Manfaat bagi pihak terkait seperti instansi pemerintah/swasta, petani dan stakeholder lain adalah :
 - a. Mengenal STPP Medan sebagai penyelenggara pendidikan program Diploma IV penyuluhan Pertanian.
 - b. Membantu menyelesaikan tugas/pekerjaan rutin terkait dengan penyuluhan pertanian yang dilakukan instansi, pengusaha dan petani.

- c. Menciptakan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan di bidang penelitian maupun pemberdayaan SDM pertanian.

D. Sasaran Praktik Kerja Mahasiswa

Sasaran kegiatan Pelaksanaan Praktik Kerja Mahasiswa adalah mahasiswa semester II STPP Medan Jurusan Penyuluhan Pertanian dan Penyuluhan Perkebunan sejumlah 160 orang.

E. Input Praktik Kerja Mahasiswa

Input dari kegiatan ini adalah :

1. Dana, sesuai pagu pada DIPA STPP Medan Tahun Anggaran 2017
2. Sumber Daya Manusia (panitia, pembimbing interen dan eksteren).
3. Petunjuk teknis

F. Out Put (Luaran) Praktik Kerja Mahasiswa

Output kegiatan ini yaitu terlaksananya kegiatan praktik kerja oleh mahasiswa STPP Medan yang dibuktikan dengan daftar hadir dan laporan kegiatan.

G. Out Come (Hasil)

Dihasilkannya penyuluh pertanian pelaksana sebanyak 160 orang yang mampu mengadopsi dan mentransfer teknologi-teknologi guna mengembangkan potensi lahan dalam mendukung program pencapaian swasembada pangan nasional.

H. Landasan Hukum

Landasan hukum yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah :

1. Keputusan Presiden RI. No. 58 Tahun 2002 tanggal 13 Agustus 2002 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi Pertanian Medan, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Manokwari.

2. Peraturan MENPAN Nomor Per/02/MENPAN/2/2008 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka kreditnya.
3. Surat Kepala Badan Pengembangan SDM Pertanian Nomor 76/SM.250/J.2/06/09 tanggal 18 Februari 2008 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya.
4. Keputusan Kepala Badan Pengembangan SDM Pertanian No. 60/Kpts/SM.440/K.7/03 tanggal 15 Juli 2003 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Program Diploma IV Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian.
5. Keputusan Menteri Pertanian No. 48/Permentan./OT.140/10/2008 tanggal 08 Oktober 2008 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pertanian No. 549/Kpts/OT.210/9/2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan.

I. Pengertian

1. Penyuluhan Pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup;
2. Penyuluh pertanian adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan pertanian, baik penyuluh PNS, penyuluh swasta maupun penyuluh swadaya
3. Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian yang selanjutnya disebut WKPP, adalah daerah binaan penyuluh pertanian yang terdiri dari satu atau beberapa desa;
4. Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan serta supervisi yang selanjutnya disebut Sistem Kerja LAKU SUSI adalah pendekatan yang memadukan antara pelatihan bagi penyuluh yang ditindaklanjuti dengan kunjungan berupa pendampingan kepada petani/poktan secara terjadwal dan

didukung dengan supervisi teknis dari penyuluh senior serta ketersediaan informasi teknologi sebagai materi kunjungan;

5. Latihan adalah suatu kegiatan alih pengetahuan dan keterampilan baik berupa teori maupun praktik dari fasilitator kepada penyuluh pertanian melalui metode partisipatif untuk meningkatkan kemampuan mendampingi dan membimbing poktan;
6. Kunjungan adalah kegiatan pendampingan dan bimbingan penyuluh pertanian kepada petani secara personal dan dalam kelembagaan petani (kelompoktani/gabungan kelompoktani/Kelembagaan Ekonomi Petani);
7. Supervisi adalah pembinaan dan pengawasan pelaksanaan kegiatan penyuluh dalam pengawalan dan pendampingan poktan/gapoktan/KEP agar terlaksana sesuai yang direncanakan dan sekaligus membantu memecahkan permasalahan yang tidak bisa dipecahkan di lapangan sebagai pengendalian.
8. Pelaku Utama (petani) adalah Warga Negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usahatani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan;
9. Kelompoktani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota;
10. Gabungan Kelompoktani yang selanjutnya disebut gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompoktani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha;
11. Usahatani adalah kegiatan dalam bidang pertanian, mulai dari produksi/ budidaya, penanganan pascapanen, pengolahan, sarana produksi, pemasaran hasil, dan atau jasa penunjang.
12. Programa
Programa Penyuluhan Pertanian yaitu rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan pertanian.

13. Program Penyuluhan Pertanian disusun bertujuan :

- a. Untuk memberikan arah, pedoman, dan alat pengendali pencapaian tujuan penyelenggaraan penyuluhan.
- b. Membangun kesediaan dan kesiapan para pelaku dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang dirumuskan dalam derajat dan bentuk konkrit partisipatif pada setiap tahapan penyelenggaraan berdasarkan perencanaan yang telah disusun secara partisipatif.
- c. Mengatur pendayagunaan tenaga, peralatan, sarana dan prasarana serta sumber-sumber potensi yang ada sehingga penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien.
- d. Menjadi acuan dasar bagi para penyuluh untuk menyusun rencana kerja penyuluh pertanian.

14. Rencana Kerja Tahunan Penyuluh

Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian adalah jadwal yang disusun oleh para penyuluh pertanian berdasarkan program penyuluhan setempat yang menentukan hal-hal yang harus disiapkan, dalam berinteraksi dengan petani sebagai pelaku utama dan pelaku usaha.

15. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan diartikan sebagai pesan yang akan disampaikan oleh penyuluh kepada sasaran penyuluhan. Pesan penyuluhan dapat berupa pesan *kognitif*, *afektif*, *psikomotorik* maupun pesan *kreatif*. Pesan penyuluhan ada yang bersifat anjuran (*persuasif*), larangan (*instruktif*), dan pemberitahuan (*informatif*)

16. Metode Penyuluhan

Metode Penyuluhan Pertanian adalah cara penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru.

17. Media

Media merupakan suatu perantara yang digunakan dalam proses belajar. Tujuan penggunaan media adalah untuk memperjelas informasi yang disampaikan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan kemampuan sasaran. Dengan demikian media berperan penting antara lain dalam memberikan pengalaman yang kongkrit dan sesuai dengan tujuan belajar.

II. PENGORGANISASIAN PRAKTIK KERJA MAHASISWA

A. Susunan Kepanitiaan

Kepanitiaan praktik kerja mahasiswa di bawah koordinasi Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) STPP Medan. Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan maka ditunjuk kepanitiaan sebagai berikut :

| | |
|------------------|---|
| Penanggung jawab | : Ketua STPP Medan |
| Ketua | : Mukhlis Yahya, SP., MP |
| Sekretaris | : Eva Mardiana, A. Md |
| Anggota | : 1. Indra Cahyadi 2. Siti Aisyah Batubara |

B. Pembimbing

Pelaksanaan Praktik Kerja Mahasiswa akan dibimbing oleh pembimbing yang merupakan dosen tetap di Jurusan Penyuluhan Pertanian dan Jurusan Penyuluhan Perkebunan.

Tabel 1. Dosen Pembimbing

| No. | Nama |
|-----|-------------------------------------|
| | Jurusan Penyuluhan Pertanian |
| 1. | Ir. Karim Tarigan, MS |
| 2. | Herawaty, SP., M. Si |
| 3. | Mukhlis Yahya, SP., MP |
| 4. | Nurliana Harahap, SP., M. Si |
| 5. | Dr. Dwi Febrimeli, SP., M.Sc |
| 6. | Tience Elisabet PakPahan, SP., M.Si |
| 7. | Mahmudah, SP., MP |
| 8. | Makruf Wicaksono, SST., M. P |

| | Jurusan Penyuluhan Perkebunan |
|-----|--------------------------------------|
| 9. | Dra Hj. Ramainas, M. Pd |
| 10. | Dr. Puji Hartati, M.Ed |
| 11. | Ir. Fahrudin Nasution, MP |
| 12. | Ir. Yuliana Kansrini, M. Si |
| 13. | Firman R.L.Silalahi, STP. MSi |
| 14. | Ir. Abusari Marbun, MP |
| 15. | Mawar Indah P, STP. MSi |
| 16. | Merlyn Mariana, SP. MP |
| 17. | Rahmi Eka Putri, S.Si, M.Si |
| 18. | Dedi Wahyudi, STP., M. Si |
| 19. | Silvia Nora, SP., MP |

Kegiatan dosen pembimbing selama kegiatan yaitu membimbing dan memotivasi mahasiswa dalam kegiatan Praktik Kerja Mahasiswa di BP3K, melakukan koordinasi dengan penyuluh dan petani, Menyusun rencana kerja pembimbingan, melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan Praktik Kerja Mahasiswa di BP3K yang dilaksanakan mahasiswa pendamping dan penyuluh pendamping.

C. Pendamping

Mahasiswa selama di BP3K/BPP akan didampingi oleh penyuluh pertanian yang telah ditunjuk. Tugas pendamping yaitu: Membimbing dan memfasilitasi mahasiswa selama pelaksanaan Praktik Kerja Mahasiswa, membantu dan memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan laporan Praktik Kerja Mahasiswa. Nama-nama Pendamping disajikan pada Lampiran 1.

D. Peserta

Peserta praktik mahasiswa adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan (STPP Medan) Jurusan Penyuluhan Pertanian dan Perkebunan sejumlah 160 orang. Nama-nama peserta Praktik Kerja Mahasiswa disajikan pada lampiran 1.

III. PELAKSANAAN

A. Jadwal Kegiatan

Praktik Kerja Mahasiswa dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2017 s.d 7 Agustus 2017. Alokasi setiap tahap pelaksanaan Praktik Kerja Mahasiswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Mahasiswa

| No | Kegiatan | Waktu | Lokasi |
|----|--|---|--|
| 1. | Persiapan. a. Survey Lokasi b. Penetapan lokasi dan perizinan. c. Sosialisasi dengan BAAK dan Dosen d. Penyusunan penugasan e. Pembekalan (panitia dan pembimbing). f. Pelepasan Mahasiswa | 10 s.d 18 Juli 2017 10 s.d 21 Juli 2017 19 Juli 2017 17 s.d 21 Juli 2017 21 Juli 2017 24 Juli 2017 | Lokasi Kegiatan STPP Medan STPP Medan STPP Medan STPP Medan STPP Medan |
| 2. | Pelaksanaan Praktik Kerja | 24 Juli s.d 7 Agustus 2017 | Lokasi |
| 3. | Pembimbing oleh dosen | 24 Juli s.d 7 Agustus 2017 | Lokasi |
| 4. | Pengakhiran, Laporan Hasil / RTL. | 8 s.d 14 Agustus 2017 | Lokasi dan STPP Medan |

B. Lokasi

Praktik Kerja Mahasiswa dilakukan di desa-desa dalam wilayah BP3K/BPP Binaan STPP Medan yang berada di 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Langkat. Lokasi pelaksanaan Praktik Kerja Mahasiswa disajikan pada Lampiran 1.

C. Tahapan Kegiatan

1. Persiapan

Kegiatan utama tahap ini meliputi survey lokasi. (a) Pelaksanaan survey lokasi dan perizinan tempat lokasi Praktik Kerja Mahasiswa dilaksanakan oleh UPPM. Lokasi yang dipilih merupakan lokasi yang dekat dengan pelaksanaan tugas Pengabdian masyarakat STPP Medan. Kegiatan Praktik Kerja Mahasiswa dilaksanakan selama 15 (lima belas) hari.

2. Pelaksanaan

Praktik Kerja Mahasiswa dilaksanakan di desa-desa dalam wilayah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) mandiri yang telah ditunjuk. Ruang lingkup kegiatan mahasiswa yaitu satu desa, terdiri dari empat mahasiswa dan satu pendamping (Penyuluh Pertanian PNS dan atau THL TBPP). Nama-nama Mahasiswa, Lokasi dan Dosen Pembimbing disajikan pada Lampiran 1. Selama pelaksanaan praktik Kerja Mahasiswa, mahasiswa diwajibkan tinggal di lokasi yaitu di rumah penduduk/petani. Mahasiswa akan di bimbing dan dibantu oleh penyuluh pendamping dan dosen pembimbing. Supervisi untuk kegiatan PKM ini disesuaikan dengan jadwal kegiatan Pendampingan WKPP. Kegiatan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa selama Praktik Kerja Mahasiswa berupa:

1. Mengambil data sekunder dari lokasi yang ditempati berupa data potensi dan sumber daya, RDK dan RDKK, program desa, RKTP penyuluh pertanian serta data kelompok tani di setiap desa.
2. Melakukan anjngsana ke keluarga tani untuk memperoleh masalah yang dihadapi dalam berusahatani. Selama kegiatan PKM, mahasiswa mengunjungi 30 keluarga tani atau 2 keluarga tani setiap harinya yang dibuktikan dengan jurnal harian.
3. Melakukan penyusunan rencana penyuluhan dalam bentuk LPM dan Sinopsis sesuai permasalahan yang ada di program atau RKTP.
4. Praktik penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Pelaksanaan Praktik Penyuluhan akan dibimbing dan dibantu oleh Penyuluh Pendamping dalam menentukan materi dan pemiihan metode serta media yang

digunakan. Pendekatan kelompok dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi cara, demonstrasi hasil, dll (pemilihan metode berdasarkan Permentan no 52 tahun 2009). Untuk melakukan penyuluhan dengan pendekatan kelompok, pertemuan tersebut dapat dilaksanakan sekali selama kegiatan PKM dengan jumlah petani 10 orang. Panitia akan memfasilitasi anggaran untuk konsumsi, dan bantuan transport petani.

5. Menyusun dan membuat laporan kegiatan dan RTLnya kepada dosen pembimbing dan penyuluh pendamping.

3. Pelaporan

Pelaporan dibuat oleh mahasiswa dan panitia pelaksana dalam hal ini yaitu Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM). Ketentuan pelaporan untuk mahasiswa sebagai berikut:

- a. Mahasiswa diwajibkan membuat laporan harian berupa jurnal harian dan laporan kegiatan penyuluhan yang menjadi satu bagian dengan laporan kegiatan keseluruhan (format laporan terlampir).
- b. Aturan pengetikan laporan yaitu : kertas HVS putih 70 gram ukuran A4, huruf times new roman ukuran 12 dengan jarak 2 spasi.
- c. Laporan tersebut dikumpulkan kepada UPPM setelah disetujui oleh dosen pembimbing untuk kemudian diarsipkan oleh UPPM.

UPPM akan membuat laporan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan yang didalamnya terdapat hasil pelaksanaan kegiatan, permasalahan, dan tindak lanjut. Laporan tersebut diserahkan kepada Pejabat Pembuat Komitmen (P2K) dan Wakil Ketua I paling lambat dua minggu setelah pelaksanaan kegiatan (format laporan panitia terlampir).

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan oleh UPPM, dan tim SPI. Hasil monitoring dan evaluasi dijadikan sebagai masukan pada penyusunan program kegiatan ke depan.

IV. PENUGASAN

A. Mengambil data sekunder

Identifikasi Potensi Wilayah dan Agroekosistem dilakukan untuk memperoleh data keadaan wilayah dan agroekosistem dengan menggunakan data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh diperoleh di lapangan baik dari petani maupun masyarakat yang terkait, sedaan data sekunder diperoleh dari monografi desa/kecamatan/BPP dan atau dari sumber-sumber lain yang relevan.

Identifikasi data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data potensi wilayah dan agroekosistem dari data monografi desa/kecamatan/BPP dan sumber lain yang mendukung. Pengumpulan dan pengolahan data sekunder adalah proses untuk mempelajari keadaan desa/wilayah berdasarkan informasi yang telah ada dalam bentuk dokumen tertulis yang dibuat oleh pihak tertentu (Dinas/instansi/LSM dll).

Data sekunder diperlukan sebagai dasar dalam memahami kondisi wilayah dan masyarakatnya dalam rangka mengidentifikasi data/informasi apa yang diperlukan dalam kegiatan PRA.

Tujuan :

- Diketuhiya gambaran dasar keadaan wilayah baik masyarakat dan lingkungannya.
- Sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat pada teknik/instrumen PRA lainnya .

Cakupan data/informasi yang dikumpulkan

Pengumpulan data sekunder harus terarah sesuai dengan tujuan pelaksanaan PRA. Jika pengumpulan data sekunder ini sejak awal tidak diarahkan dengan baik, maka tim akan menghabiskan waktu mengumpulkan data yang tidak diperlukan atau bahkan membingungkan.

Di desa-desa terpencil, biasanya sulit untuk mendapatkan dokumen tentang keadaan wilayah tersebut, tetapi data sekunder kini sifatnya sebagai data

pendukung dari informasi/data yang diperoleh secara langsung melalui teknik/instrumen PRA.

Beberapa jenis data sekunder yang dikumpulkan sebagai data pendukung PRA untuk penyuluhan agribisnis diantaranya :

- ✓ Data agroklimat wilayah
- ✓ Batas wilayah
- ✓ Kependudukan
- ✓ Kelembagaan formal dan non formal yang ada di wilayah
- ✓ Tata guna lahan
- ✓ Jenis usaha masyarakat
- ✓ Tingkat pendapatan rata-rata
- ✓ Sarana dan prasarana di wilayah
- ✓ Program-program pembangunan pertanian yang sedang berjalan atau yang pernah dilaksanakan di wilayah
- ✓ Teknologi yang diterapkan
- ✓ Data produksi, luasan areal usaha tani, jumlah ternak dan komoditi utama yang dikembangkan di wilayah

Tahapan Pelaksanaan

1. Mengidentifikasi kebutuhan data/informasi yang diperlukan untuk menyusun perencanaan penyuluhan agribisnis desa .
2. Memilih dan memilah data/informasi mana yang sudah tersedia, sudah di kumpulkan atau di dokumentasikan oleh pihak lain (dinas/instansi/LSM dll).
3. Mendiskusikan dimana dan siapa sumber setiap jenis data yang dimaksud dengan penyuluh pendamping, sebelum melakukan pengumpulan data.
4. Menyajikan data/informasi yang telah dikumpulkan untuk dapat dibaca, dimengerti dan dipahami kondisi/keadaan wilayahnya
5. Melakukan telaahan bersama penyuluh pendamping pada setiap topik yang berkaitan dengan pengkajian yang akan dilakukan, misalnya dengan menghubungkan antara satu data dengan data lainnya sehingga dapat terlihat masalah-masalah, potensi atau peluang pengembangan agribisnis di wilayah tersebut.

B. Mengumpulkan basis data kelompok tani di setiap desa.

1. Mahasiswa akan menginventaris kelompok tani yang ada di desa mencakup jumlah kelompok, jumlah kelompok yang berada pada kelas pemula, jumlah kelompok pada kelas lanjut, kemudian (format inventaris kelompok terlampir),
2. Mahasiswa mengidentifikasi kebutuhan kelompok didasarkan informasi yang diperoleh dari program desa
3. menilai secara sederhana keaktifan kelompok berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (format terlampir).

C. Melakukan anjarsana ke keluarga tani.

Melakukan anjarsana ke keluarga tani untuk memperoleh masalah yang dihadapi dalam berusahatani. Selama kegiatan PKM, mahasiswa mengunjungi 30 keluarga tani atau 2 keluarga tani setiap harinya yang dibuktikan dengan jurnal harian.

D. Melakukan penyusunan rencana penyuluhan pertanian

Programa Penyuluh terdiri atas program penyuluhan desa/kelurahan, atau unit kerja lapangan, program penyuluhan kecamatan, program penyuluhan kabupaten/kota, program penyuluhan provinsi dan program penyuluhan nasional (Undang undang nomor 16 Tahun 2006). Program Penyuluhan Pertanian Tingkat Desa merupakan salah satu wujud perencanaan partisipasi masyarakat. Hal ini tercermin dari definisi program penyuluhan pertanian Tingkat Desa yaitu rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan.

Sesuai dengan peraturan menteri pertanian nomor: 25/Permentan/OT.140/5/2009 tanggal 13 mei 2009, tentang pedoman penyusunan program penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan merupakan rencana sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan. Dengan berlakunya Undang-undang nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) maka program penyuluhan pertanian diharapkan dapat menghasilkan kegiatan penyuluhan pertanian sepsifik lokalita yang strategis dan mempunyai

daya ungkit yang tinggi terhadap peningkatan produktivitas komoditas unggulan daerah dan pendapatan petani. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan yang tercantum dalam program penyuluhan pertanian ini akan mampu merespon kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha dan memberikan dukungan terhadap program-program prioritas dinas/instansi terkait.

Berbagai permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan program penyuluhan pertanian antara lain sebagai berikut:

1. Belum tertibnya penyusunan program penyuluhan pertanian disemua tingkatan;
2. Naskah program penyuluhan pertanian belum sepenuhnya dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian;
3. Keberadaan penyuluh pertanian tersebar pada beberapa dinas/instansi, baik dipropinsi maupun kabupaten/kota;
4. Program penyuluhan pertanian kurang mendapat dukungan dari dinas/instansi terkait;
5. Penyusunan program penyuluhan pertanian masih didominasi oleh petugas (kurang partisipatif).

Cakupan dan Tahap Pelaksanaan

1. Mahasiswa mengambil program desa atau RKTP dan mempelajarinya
2. Bersama penyuluh pendamping melakukan pemilihan materi penyuluhan
3. Menyusun LPM dan sinopsis sesuai pilihan materi penyuluhan pertanian

E. Persiapan Penyuluhan

Sebelum melakukan penyuluhan, mahasiswa perlu merencanakan kegiatan penyuluhan yang terdiri dari menetapkan materi yang akan disampaikan, metode yang akan dilaksanakan serta media yang akan digunakan dengan mempertimbangkan sasaran.

1. Metode Penyuluhan

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) melalui Pasal 26 mengamanatkan

bahwa penyuluhan dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui metode penyuluhan pertanian yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi pelaku utama dan pelaku usaha. Metode penyuluhan pertanian merupakan cara/teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau, dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Agar penyuluhan pertanian dilaksanakan secara efektif dan efisien, diperlukan metode penyuluhan pertanian yang tepat sesuai kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha.

Metode Penyuluhan Pertanian adalah cara penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru. Umumnya pesan terdiri dari sejumlah simbol dan isi pesan inilah yang memperoleh perlakuan. Bentuk perlakuan tersebut memilih, menata, menyederhanakan, menyajikan, dll. Di lain pihak simbol dapat diartikan kode-kode yang digunakan pada pesan. Simbol yang mudah diamati dan paling banyak digunakan yaitu bahasa.

Metode bertujuan untuk :

1. mempercepat dan mempermudah penyampaian materi dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian;
2. meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan dan pelaksanaan penyuluhan pertanian;
3. mempercepat proses adopsi inovasi teknologi pertanian.

Prinsip Metode Penyuluhan Pertanian

Prinsip merupakan suatu pernyataan mengenai kebijaksanaan yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan dilaksanakan secara konsisten. Mardikanto (1999) menyatakan bahwa merujuk pada

pemahaman penyuluhan pertanian sebagai proses pembelajaran, maka prinsip-prinsip dalam penyuluhan pertanian sebagai berikut:

- ✓ Mengerjakan; artinya kegiatan penyuluhan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk menerapkan sesuatu.
- ✓ Akibat; artinya kegiatan pertanian harus memberikan dampak yang memberi pengaruh baik.
- ✓ Asosiasi; artinya kegiatan penyuluhan harus saling terkait dengan kegiatan lainnya. Misalnya apabila seorang petani berjalan di sawahnya kemudian melihat tanaman padinya terserang hama, maka ia akan berupaya untuk melakukan tindakan pengendalian.

Pemilihan Metode Penyuluhan Pertanian

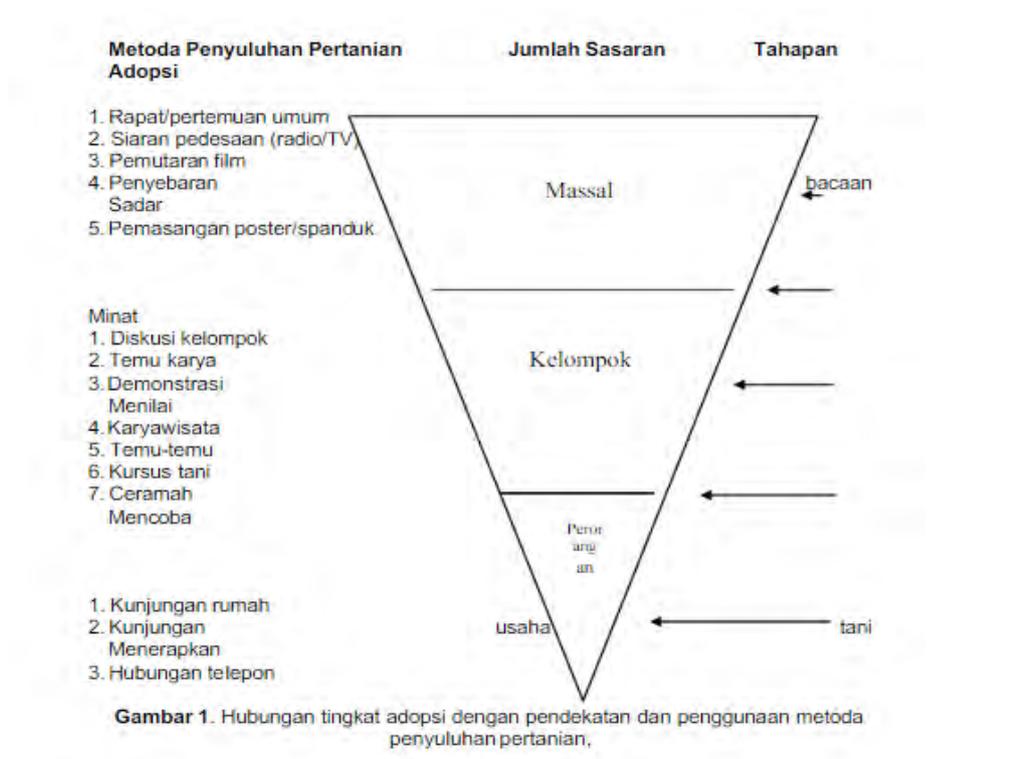
Dasar-Dasar pertimbangan Pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan metode penyuluhan pertanian pada dasarnya dapat digolongkan menjadi 5 (lima) yaitu tahapan dan kemampuan adopsi, sasaran, sumber daya, keadaan daerah dan kebijakan pemerintah.

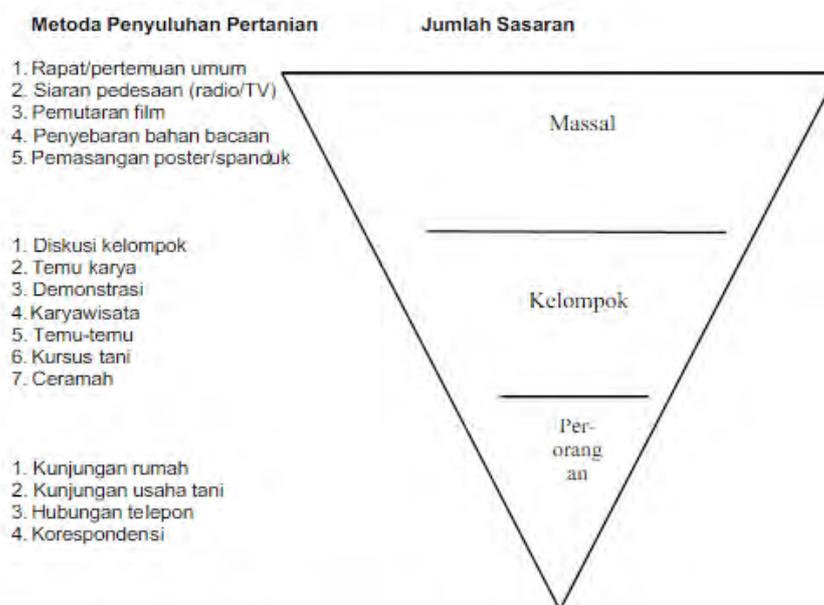
1. Tahapan dan Kemampuan Adopsi
 - a. Tahapan Adopsi Inovasi pada diri pelaku utama dan atau pelaku usaha berlangsung melalui serangkaian pengalaman mental psikologis secara bertahap sebagai berikut:
 - 1) Tahap penumbuhan perhatian, dimana pelaku utama dan/atau pelaku usaha sekedar mengetahui adanya gagasan/ide atau praktik baru untuk pertama kalinya;
 - 2) Tahap penumbuhan minat, dimana pelaku utama dan/atau pelaku usaha ingin mengetahui lebih banyak perihal baru tadi, dan berusaha mencari informasi lebih lanjut;
 - 3) Tahap menilai, dimana pelaku utama dan/atau pelaku usaha mampu membuat perbandingan;
 - 4) Tahap mencoba, dimana pelaku utama dan/atau pelaku usaha mencoba gagasan baru atau praktik baru;

- 5) Tahap menetapkan, dimana pelaku utama dan/atau pelaku usaha menyakini gagasan atau praktik baru itu dan menetapkan sepenuhnya secara berkelanjutan di dalam usahataniya.
 - b. Kemampuan Adopsi Inovasi Berdasarkan kemampuan adopsi inovasi, pelaku utama dapat dikelompokkan menjadi inovator, penerap dini, penerap awal, penerap akhir, dan penolak. Tahapan dan kemampuan pelaku utama dan pelaku usaha adopsi inovasi menentukan metode penyuluhan pertanian yang akan digunakan.
2. Sasaran (Pelaku Utama dan Pelaku Usaha) Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan metode penyuluhan dari aspek sasaran antara lain:
 - 1) Tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap sasaran
 - 2) Sosial budaya mencakup antara lain adat kebiasaan, norma-norma yang berlaku dan status kepemimpinan yang ada.
 - 3) Jumlah sasaran yang hendak dicapai pada suatu waktu tertentu.
 3. Sumber Daya Penyuluhan Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan metode penyuluhan dari aspek sumber daya penyuluhan antara lain:
 - 1) Kemampuan penyuluh
 - 2) Materi penyuluhan
 - 3) Sarana dan biaya penyuluhan
 4. Keadaan Daerah
Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan metode penyuluhan dari aspek kondisi daerah, antara lain:
 - 1) Musim
 - 2) Keadaan usahatani
 - 3) Keadaan lapangan
 5. Kebijakan Pemerintah Kebijakan Pemerintah atau pemerintah daerah menentukan dalam pemilihan metode penyuluhan.

Tujuan pemilihan metode penyuluhan pertanian adalah untuk:

1. Menetapkan suatu metode atau kombinasi beberapa metode yang tepat dalam kegiatan penyuluhan pertanian;
2. Meningkatkan efektivitas kegiatan penyuluhan pertanian agar tujuan penyuluhan pertanian efisien dan efektif sehingga kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan untuk menimbulkan perubahan yang dikehendaki yaitu perubahan perilaku petani dan anggota keluarganya dapat berdayaguna dan berhasil guna





Gambar 2. Jenis-jenis metoda penyuluhan pertanian berdasarkan jumlah sasaran yang dapat dicapai

Catatan : pelajari Permentan No 52 tahun 2009 tentang Metode Penyuluhan Pertanian

2. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan sangat menentukan terhadap jenis metoda penyuluhan pertanian yang akan digunakan. Misalnya, penyuluhan tentang intensifikasi pemanfaatan lahan pertanian sangat berbeda dengan penyuluhan intensifikasi ayam buras, intensifikasi ternak potong, intensifikasi kedele atau intensifikasi padi (inovasi teknis). Berlainan pula dengan materi pembentukan poktan dan gapoktan (menyangkut inovasi sosial) serta penyuluhan tentang perkreditan dan kontrak kerja (inovasi ekonomi).

Efektivitas penyuluhan pertanian ditentukan oleh komponen-komponen dalam sistem penyuluhan pertanian, di antaranya yaitu materi penyuluhan pertanian. Materi yang efektif harus dipilih dan ditetapkan berdasarkan kebutuhan sasaran. Materi penyuluhan pertanian yang akan disampaikan PPL kepada pelaku utama dan pelaku usaha pertanian diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sehingga dalam memilih materi penyuluhan haruslah benar-benar sesuai dengan kebutuhan sasaran yaitu pelaku utama dan pelaku usaha pertanian. Materi disusun dari berbagai sumber yang relevan dan dapat dipertanggung-jawabkan yang selanjutnya disajikan dalam

format yang sistematis dan jelas. Dalam hal ini penyusunan materi penyuluhan pertanian terdapat kaidah-kaidah yang harus diikuti oleh Penyuluh Pertanian.

Memilih Materi Penyuluhan :

1. Ragam Materi.

Dalam diklat sertifikasi profesi Penyuluh Pertanian disampaikan bahwa kaitannya dengan ragam materi penyuluhan pertanian, Arboleda (1981) dalam Mardikanto (1993) memberikan acuan agar Penyuluh mampu membeda-bedakan ragam materi penyuluhan yang ingin disampaikan pada setiap kegiatannya ke dalam ragam materi, antara lain :

- a. Materi Pokok (*Vital*). Materi pokok merupakan materi yang benar-benar dibutuhkan dan diketahui oleh sasaran. Materi pokok sedikitnya mencakup 50 persen dari seluruh materi yang disampaikan.
- b. Materi Penting (*Important*): Materi penting berisi dasar pemahaman tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan yang dirasakan oleh sasaran. Materi ini diberikan sekitar 30 persen dari seluruh materi yang disampaikan.
- c. Materi Penunjang (*Helpful*). Materi penunjang masih berkaitan dengan kebutuhan yang dirasakan dan sebaiknya diketahui oleh sasaran untuk memperluas cakrawala pemahaman tentang kebutuhan yang dirasakannya. Materi ini maksimal 20 persen dari seluruh materi yang disampaikan.
- d. Materi Mubazir (*Super flous*). Materi ini sebenarnya tidak perlu dan tidak ada kaitannya dengan kebutuhan yang dirasakan sasaran. Karena itu dalam setiap kegiatan penyuluhan sebaiknya justru dihindari penyampaian materi mubazir ini.

(sumber: Setiono. *Materi Diklat Sertifikasi Profesi Penyuluh Pertanian di BBPP Kupang, Oktober 2011* <http://bpp-parekediri.blogspot.co.id/2015/04/pemilihan-materi-penyuluhan-pertanian.html> .di akses tanggal 24 April 2016))

2. Pertimbangan Memilih Materi Penyuluhan.

Agar materi yang akan disampaikan benar-benar efektif (sesuai kebutuhan sasaran), maka dalam memilih materi penyuluhan pertanian hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Memberi keuntungan nyata kpd sasaran (*Profitable*).
- b. Dapat melengkapi kegiatan sekarang yang sedang dilakukan sasaran, atau mengisi waktu luang di antara kegiatan saat ini (*Complementer*).
- c. Tidak bertentangan dengan adat istiadat/norma dan budaya masyarakat (*Compatibility*).
- d. Sederhana, mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan ketrampilan yang terlalu tinggi (*Simplicity*)
- e. Pengetahuan, biaya dan sarana yang diperlukan dapat disediakan sasaran (*Availability*).
- f. Dapat dimanfaatkan dan segera memberikan hasil yang nyata (*Immediate Aplicability,*)
- g. Tidak memerlukan ongkos tambahan yang terlalu mahal (*In expensiveness*)
- h. Tidak mempunyai resiko yang besar dalam penerapannya (*Low risk*)
- i. Impact dari penerapannya menarik dan menonjol (*Spectaculer impact*)
- j. Dpt dilakukan dlm berbagai keadaan dan mudahdiperluas dalam kondisi yang berbeda-beda (*Expandible*)

3. Sumber Materi Penyuluhan Pertanian.

Dalam diklat sertifikasi profesi disampaikan bahwa materi penyuluhan sebaiknya dari sumber yang jelas sesuai denganMardikanto (1993) menyebutkan bahwa sumber materi penyuluhan pertanian dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Sumber resmi dari instansi pemerintah, seperti :
 - Kementerian /dinas-dinas terkait
 - Lembaga penelitian dan pengembangan
 - Pusat-pusat pengkajian
 - Pusat-pusat informasi

- Pengujian lokal yang dilaksanakan oleh Penyuluh / Petugas Pertanian.
- b. Sumber resmi dari lembaga-lembaga swasta/lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dalam bidang penelitian, pengkajian dan penyebaran informasi
- c. Pengalaman petani, baik pengalaman usahataniya sendiri atau hasil petak pengalaman yang telah dilakukan secara khusus dengan/atau tanpa bimbingan PPL.
- d. Sumber lain yang dapat dipercaya, misalnya: informasi pasar dari para pedagang, perguruan tinggi dan lain-lain.

Untuk menghindari hal yang tidak diinginkan, sebaiknya setiap pengguna inovasi selalu bersikap hati-hati, dengan selalu mencoba terlebih dahulu dalam skala usaha yang relatif kecil sebagai petak pengalaman atau dengan melakukan pengujian lokal (*local ferification trials*). Penerapan langsung setiap inovasi dalam skala luas hanya dapat diterima apabila pengguna telah memiliki pengalaman yang “baik” dengan setiap sumber materi yang diterimanya.

4. Penyusunan Materi Penyuluhan Pertanian.

Materi yang telah dipilih dalam penyuluhan pertanian perlu disusun kedalam “sinopsis”. Sinopsis adalah ringkasan suatu materi tulisan yang panjang yang ditulis dalam bentuk narasi. Penyusunan sinopsis bertujuan untuk meringkas bahan-bahan materi penyuluhan sehingga menjadi lebih singkat, padat, mudah dipahami dan terhindar dari bahan-bahan yang kurang relevan dengan topik yang telah ditetapkan.

Materi yang dipilih untuk disampaikan kepada sasaran selanjutnya disusun dalam Lembar Persiapan Menyuluh (LPM). LPM yaitu lembar persiapan menyuluh setidaknya berisi: Judul; Tujuan; Metode; Media; Waktu; Alat Bantu; Uraian Kegiatan; dan Estimasi Waktu pelaksanaan penyuluhan. Penyusunan LPM dimaksudkan untuk memudahkan Penyuluh menyampaikan materi penyuluhannya, karena di dalam LPM dicantumkan

merupakan hal-hal yang akan digunakan dan disampaikan kepada sasaran terkait dengan materi penyuluhan pertanian. Format Sinopsis, LPM disajikan pada Lampiran

Langkah-langkah membuat sinopsis karya yang sudah ada adalah:

1. Membaca materi dengan seksama dan penuh konsentrasi;
2. Menyediakan waktu khusus untuk membaca;
3. Membaca dalam kondisi rileks – tanpa tekanan;
4. Pahami materi;
5. Pikirkan sinopsis yang akan ditulis siapa pembacanya?;
6. Tulis sinopsis dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca.

Sedangkan langkah-langkah membuat sinopsis untuk menyampaikan ide atau gagasan (Format Sinopsis pada Lampiran) adalah:

1. Pemetaan materi yang akan disampaikan: siapa sasarannya?;
2. Sinopsis yang telah ditulis perlu disertai lembar-lembar presentasi detail gagasan sebagai pendukungnya;
3. Siap menerima kritikan dan melakukan revisi (apabila dianggap perlu) bahkan mungkin merombak (*re-writing*);
4. Mempertimbangkan segi ekonomi;
5. Siap mempresentasikan sinopsis.

(sumber: Setiono. *Materi Diklat Sertifikasi Profesi Penyuluh Pertanian di BBPP Kupang, Oktober 2011* <http://bpp-parekediri.blogspot.co.id/2015/04/pemilihan-materi-penyuluhan-pertanian.html> .di akses tanggal 24 April 2016))

3. Media Penyuluhan

Media penyuluhan adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan pelaku utama dan pelaku usaha sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri pelaku utama dan pelaku usaha pertanian tersebut.

Fungsi Media Penyuluhan Pertanian

- Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara petani dan penyuluh.

- Memungkinkan petani belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya.
- Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- Mengatasi sikap Pasif Sasaran
- Mengatasi sifat unik sasaran

Kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton, 1985;

- ✓ Penyampaian pesan penyuluhan dapat lebih terstandar
- ✓ Pembelajaran dapat lebih menarik
- ✓ Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- ✓ Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- ✓ Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- ✓ Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
- ✓ Sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- ✓ Peran guru berubah kearah yang positif.

Menentukan Jenis Media

- Penentuan jenis media yang efektif untuk suatu proses belajar mengajar merupakan langkah awal yang perlu dilakukan dalam perencanaan suatu pelatihan atau penyuluhan.
- Paling tidak ada 6 (enam) pertanyaan yang perlu diajukan berkaitan dengan penentuan jenis media yang digunakan, antara lain :
 - Siapa yang akan dilatih ?
 - Apa yang diharapkan dan mampu dilakukan oleh petani sasaran?
 - Dimana pelatihan akan diadakan dan berapa lama ?
 - Metode belajar apa yang digunakan ?
 - Media penyuluhan apa yang akan digunakan ?
 - Bagaimana mengetahui efektifitas pelatihan/penyuluhan ?

Tabel 3. Jenis Media Penyuluhan Pertanian Berdasarkan Karakteristik dan Contohnya.

| No | Jenis Media | Contoh-Contoh |
|----|---|--|
| 1 | Media Penyuluhan Tercetak | Gambar, Skets, Foto, Poster, Leaflet, Folder, Peta singkap, Kartu kilat, Diagram, Grafik, bagan, peta, Brosur, majalah, buku Kelebihannya : relatif tahan lama, dapat dibaca berulang-ulang, dapat digunakan sesuai kecepatan belajar masing-masing, mudah dibawa dsb. Kelemahannya : Proses penyampaian sampai pencetakan butuh waktu relatif lama, sukar menampilkan gerak, membutuhkan tingkat literasi yang memadai, cenderung membosankan bila padat dan panjang. |
| 2 | Media Penyuluhan Audio | Kaset,CD, DVD, MP 3, MP 4 Audio Kelebihannya : Informasi dikemas sudah tetap, terpatri dan tetap sama bila direproduksi. Produksi dan reproduksinya tergolong ekonomis dan mudah didistribusikan. Kelemahannya : Bila terlalu lama akan membosankan, perbaikan atau revisi harus memproduksi master baru. |
| 3 | Media Penyuluhan Visual, Audio – Visual atau Terproyeksi | Slide film, Movie film, Film strip, Video (VCD,DVD) film, Televisi, Komputer (Interaktif, Presentasi) Kelebihannya : dapat memberikan gambaran yang lebih kongkrit, baik dari unsur gambar maupun gerakanya, lebih atraktif dan komunikatif. Kelemahannya : Biaya produksi relatif mahal, produksi memerlukan waktu dan diperlukan peralatan yang tidak murah. |

Klasifikasi Media Penyuluhan

Klasifikasi media penyuluhan pertanian berdasarkan panca indera :

1. Media benda sesungguhnya, rangsangan melalui seluruh panca indera antara lain: spesimen, monster, sample.
2. Media Audio-Visual rangsangan melalui indera pendengaran dan indera penglihatan antara lain : film, siaran televisi, video.

3. Media Visual, melalui indera penglihatan antara lain : film, slide, foto, poster.
4. Media Audio, rangsangan melalui indera pendengaran antara lain : kaset rekaman, siaran radio

Klasifikasi media penyuluhan pertanian berdasarkan daya liput/jumlah sasaran.

1. Media Massal antara lain : siaran radio, siaran televisi dan media cetak.
2. Media Kelompok antara lain : film, slide, kaset rekaman, transparansi.
3. Media individual antara lain : benda sesungguhnya, specimen.

Klasifikasi media penyuluhan pertanian Berdasarkan tingkat pengalaman belajar.

1. Media yang memberikan pengalaman belajar secara kongkrit melalui kehidupan masyarakat antara lain benda sesungguhnya, petak percontohan, specimen.
2. Media yang memberi pengalaman belajar melalui benda/situasi tiruan antara lain : simulasi, permainan, model.
3. Media yang memberi pengalaman belajar melalui audio-visual aids (AVA) antara lain : film,slide, kaset dan rekaman.
4. Media yang memberi pengalaman belajar melalui kata-kata baik lisan atau tertulis antara lain : buku, majalah, ceramah.

Tabel 4. Penggunaan Jenis Media Berdasarkan Kelompok Sasaran

| No. | Jenis Media | Sasaran | | |
|-----|-----------------------------|---------|----------|----------|
| | | Massal | Kelompok | Individu |
| 1. | Poster | √ | - | - |
| 2. | Film Layar Lebar | √ | - | - |
| 3. | Film Vedeo | - | √ | - |
| 4. | Folder/Leaflet | - | √ | √ |
| 5. | Brosur, Komik | - | √ | √ |
| 6. | Peta Singkap/Flipchart | - | √ | - |
| 7. | Kartu Kilat/Flaschard | - | √ | - |
| 8. | Papan Flanel | - | √ | - |
| 9. | Siaran Pedesaan (TV, Radio) | √ | - | - |
| 10. | Kaset Rekaman | - | √ | √ |
| 11. | Slide | - | √ | - |

| No. | Jenis Media | Sasaran | | |
|-----|--------------|---------|----------|----------|
| | | Massal | Kelompok | Individu |
| 12. | Photo | - | √ | √ |
| 13. | Transparansi | - | √ | - |
| 14. | Model | - | √ | - |
| 15. | Papan Tulis | - | √ | - |
| 16. | Telephone | - | - | √ |

Prinsip Umum Pemilihan Media PP

- a) Bahwa tidak ada satupun media yang paling baik untuk suatu penyuluhan
- b) Harus diyakini, media yang dipilih sesuai dengan tujuan penyuluhan
- c) Harus diketahui betul isi materi media yang akan digunakan, untuk tingkatan (level) sasaran yang mana, bagaimana kondisi/karakteristik sasaran, cara belajar sasaran dan sebagainya.
- d) Bagaimana metode penyuluhan yang akan digunakan dan bagaimanakan pendekatannya apakah Large Group, small Group atau Independet Study
- e) Media yang dipilih harus sesuai dengan fasilitas yang tersedia .
- f) Pemilihan media sebaiknya dilakukan sendiri oleh presenter/penyaji/penyuluh
- g) Media yang dipilih sebaiknya yang dapat membuat sasaran mendapatkan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan minat, kemampuan dan pengalaman sasaran
- h) Harus selalu diingat bahwa sebagai sumber belajar dan sebagai pengalaman belajar bagi sasaran, tidak tergantung dan baik/buruknya tetapi tergantung kongkrit/abstraknya pengalaman belajar yang diperoleh sasaran

Penentuan jenis media visual yang efektif untuk suatu proses belajar mengajar merupakan langkah awal yang perlu dilakukan dalam perencanaan suatu pelatihan atau penyuluhan. Paling tidak ada 6 (enam) pertanyaan yang perlu diajukan berkaitan dengan penentuan jenis media yang digunakan, antara lain :

- 1) Siapa yang akan dilatih ?
- 2) Apa yang diharapkan dan mampu dilakukan oleh peserta didik ?
- 3) Dimana pelatihan akan diadakan dan berapa lama ?
- 4) Metode belajar apa yang digunakan ?
- 5) Media penyuluhan apa yang akan digunakan ?
- 6) Bagaimana mengetahui efektifitas pelatihan/penyuluhan ?

Kriteria Pemilihan Media Penyuluhan Pertanian

1. Isi harus :
 - } sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
 - } benar
 - } up to date
 - } tingkat ketersediaannya sesuai dengan tingkat sasaran
 - } tidak menjadikan lebih abstrak
2. Ide utama media harus mengarah pada tujuan penyuluhan
3. Media harus mampu memotivasi minat sasaran dan komunikatif
 - } mengandung gerak
 - } warna sesuai dengan fungsionalnya
 - } tahapan adopsi
4. Pembiayaan ekonomis
5. Kualitas teknologi dari media, baik warna kejelasan/ketajaman, suara/audio dan lain-lain.
6. Media harus sesuai dengan kondisi/lingkungan belajar
 - } Laerge, Small Independent Study
 - } Listrik, penerangan = memadai
 - } Ruang = memadai
 - } Tersedia/tidak, fasilitas alat bantu seperti OHP
7. Media harus dapat meningkatkan kemampuan sasaran
8. Keabsahan/validitas media harus tinggi
9. Penggunaan media Penyuluhan Pertanian disesuaikan dengan tujuan dan sasaran Penyuluhan Pertanian

Efektivitas Media Penyuluhan Pertanian

Media yang efektif harus dapat memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut :

1. sederhana, mudah dimengerti dan dikenal
2. menggunakan ide-ide baru
3. menarik
4. mengesankan ketelitian
5. menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sasaran
6. mengajar sasaran untuk memperhatikan, mengingatkan, mencoba dan menerima ide – ide yang dikemukakan.

Pentingnya penggunaan media penyuluhan pertanian adalah :

1. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku petani merupakan hasil suatu proses belajar dalam kegiatan penyuluhan pertanian, yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh efektivitas media penyuluhan pertanian.
2. Efektifitas penggunaan media penyuluhan pertanian sangat ditentukan oleh banyaknya indera penerima yang terlibat. Semakin banyak yang digunakan, penyampaian penyuluhan pertanian semakin mudah dimengerti.

Perbedaan Penerima Materi Penyuluhan dengan Menggunakan Indera.

| cara penerimaan | informasi yang di ingat setelah tiga jam |
|--------------------------------------|---|
| - hanya mendengar | 10 % |
| - hanya melihat | 20 % |
| - mendengar dan melihat | 40 % |
| - mendengar, melihat dan mengerjakan | 70% |

F. Melaksanakan penyuluhan

1. Pendekatan individu

Mahasiswa melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan menggunakan metode anjangsana. Selama kegiatan PKM, mahasiswa mengunjungi 30 keluarga tani atau 2 keluarga tani setiap harinya yang dibuktikan dengan jurnal harian (lampiran 2).

Anjangsana atau kunjungan merupakan kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan secara langsung kepada sasaran. Kunjungan dapat dilakukan ke tempat sasaran yaitu lahan usaha tani atau ke rumah berupa pendekatan perorangan. Selain itu, apabila penyuluh melakukan kunjungan pada kelompok tani disebut pendekatan kelompok, dan jika penyuluh memberikan ceramah kepada sasaran yang jumlahnya banyak dan heterogen, disebut pendekatan kelompok.

Kunjungan ”Anjangsono”

Anjangsono atau kunjungan merupakan kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan secara langsung kepada sasaran. Kunjungan dapat dilakukan ke tempat sasaran yaitu lahan usaha tani atau ke rumah berupa pendekatan perorangan. Selain itu, apabila penyuluh melakukan kunjungan pada kelompok tani disebut pendekatan kelompok, dan jika penyuluh memberikan ceramah kepada sasaran yang jumlahnya banyak dan heterogen, disebut pendekatan kelompok. Kegiatan kunjungan secara umum mempunyai tiga tujuan utama, yaitu: 1) mempengaruhi sikap sasaran, 2) mengajarkan pengetahuan, dan 3) mengajarkan keterampilan. Teknik penyuluhan yang perlu diperhatikan pada saat melakukan kunjungan berupa: 1) persiapan (penentuan isi pesan yang akan disampaikan), 2) pemilihan topik disesuaikan dengan kondisi usaha tani, 3) penguasaan materi, dan 4) menentukan jadwal kunjungan. Selain itu, dalam mendayagunakan teknik penyuluhan pertanian pada saat melakukan kunjungan kepada sasaran perlu diciptakan suasana yang akrab dengan menjadikan sasaran sebagai mitra, dan bukan sebagai objek.

2. Praktik penyuluhan dengan pendekatan kelompok

Pelaksanaan Praktik Penyuluhan akan dibimbing dan dibantu oleh Penyuluh Pendamping dalam menentukan materi dan pemilihan metode serta media yang digunakan. Pendekatan kelompok dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi cara, demonstrasi hasil, dll (pemilihan metode berdasarkan Permentan no 52 tahun 2009). Untuk melakukan penyuluhan dengan pendekatan kelompok, pertemuan tersebut dapat dilaksanakan sekali selama kegiatan PKM dengan jumlah petani 20 orang. Panitia akan memfasilitasi anggaran untuk konsumsi, dan bantuan transport petani.

G. Menyusun dan membuat laporan kegiatan dan RTLnya kepada dosen pembimbing dan penyuluh pendamping.

Diakhir kegiatan Praktik Kerja, Mahasiswa diharuskan menyusun laporan. Format laporan disajikan pada lampiran,.

V. MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN

A. Monitoring

Kegiatan monitoring dilaksanakan secara periodic mulai dari persiapan sampai kegiatan penyuluhan dan pengakhiran yang dilakukan oleh mahasiswa PKM. Monitoring dilaksanakan oleh panitia dan dosen pembimbing sebagaimana terlihat dalam rencana jadwal pelaksanaan.

B. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan oleh panitia dan tim sistem pengendalian internal (SPI) STPP Medan. Evaluasi meliputi komponen kegiatan PKM yang dilaksanakan panitia, dosen pembimbing, penyuluh pendamping dan kegiatan pertemuan dengan petani yang dilakukan oleh mahasiswa.

C. Pelaporan

Penyusunan laporan dilaksanakan oleh panitia dan pelaksana PKM. Laporan lengkap disampaikan secara tertulis dan dijilid rapi.

VI. PENUTUP

Petunjuk Teknis ini dibuat sebagai acuan bagi mahasiswa, dosen pembimbing, dan penyuluh pendamping dalam pelaksanaan Praktik Kerja Mahasiswa. Semoga bermanfaat.

Lampiran 1. Nama Mahasiswa, Penyuluh, Dosen Pembimbing dan Lokasi Praktik Kerja Mahasiswa (PKM)

LOKASI, DOSEN PEMBIMBING, PENYULUH DAN NAMA MAHASISWA PRAKTIK KERJA MAHASISWA (PKM)

| No | BP3K | Desa | Nama Mahasiswa | Dosen Pembimbing | Penyuluh |
|----|------------------------|----------------|----------------------------|------------------------|---------------------|
| 1 | Pangkalan Susu/Langkat | Pintu Air | Abdi Robi Halim | Herawaty, SP, MSi | Herawaty Rahayu, SP |
| | | | Abdul Wahab | | |
| | | | Adelia Azizah Nasution | | |
| | | | Dessi Debora Simbolon | | |
| | | Pulau Sembilan | Ahmad Taufik Tambunan | | Sudi, SP |
| | | | Budi Raimahesa | | |
| | | | Astri Waningsih | | |
| | | | Layla Rahma Hayati | | |
| | | Sei Siur | Abrar Ashari Siregar | Ir. Abusari Marbun, MP | Anantio, SPt |
| | | | Ahmad Agus Zasili | | |
| | | | Aprita Tri Andriani | | |
| | | | Efrida Sulastri Silalahi | | |
| | | Tanjung Pasir | Afriadi Adha | | Nawanta |
| | | | Alba Ferrari Sitepu | | |
| | | | Baby Ivory CH. Siregar | | |
| | | | Indra Two Dewi Asmara Hura | | |

| No. | BP3K | Desa | Nama Mahasiswa | Dosen Pembimbing | Penyuluh |
|------------|-----------------|-------------------------|----------------------------|---------------------------|-------------------|
| 2 | Babalan/Langkat | Pelawi Selatan | Andika Prasetiyo | Rahmi Eka Putri, SSi, MSi | Aprian Wahyu, SP |
| | | | Daniel Wilfrid Panggabean | | |
| | | | Yoga Kristy Hadinata | | |
| | | Pelawi Utara | Dicky Hardiansyah | | |
| | | | Delvin Aripin | | |
| | | | Edita | | |
| | Securai Utara | Ningsih Muthma Innah | Imam Munandar Hutasuhut | Mukhlis Yahya SP, MP | Ngatirin |
| | | | Giri | | |
| | | | Laura Kristiani | | |
| | | Securai Selatan | Risky Lestari | | |
| | | | Ennoffan | | |
| | | | Fachroza Alvi Rosyadi | | |
| | Securai Selatan | Ennoffan | Ema Afrida | Merlyn Mariana, SP, MP | Mannus Hutagalung |
| | | | Qorimah Handari Hrp | | |
| | | | Faisal Anshori | | |
| | | Teluk Meku | Faiz Tria Harfani Nasution | | |
| | | | Fazri Aminah | | |
| | | | Riani Esrah Arisa Sagala | | |
| Teluk Meku | Jecki Warman | Hammim Siddiq Alkhafizh | Asmidi | | |
| | | Mariata | | | |
| | | Sari Ramadhani | | | |

| No | BP3K | Desa | Nama Mahasiswa | Dosen Pembimbing | Penyuluh |
|----|---------------|-------------|-------------------------------|---------------------------|---------------|
| 3 | Kuala/Langkat | Balai Kasih | Lian Rizal | Dedi Wahyudi, STP, MSi | Amansyah |
| | | | Ilham Phililian | | |
| | | | Nur Indah Harahap | | |
| | | | Tayami Wiryadiksi Hutabarat | | |
| | | Bela Rakyat | Muhammad Bhakti Triyoga | | Jibsa Ketaren |
| | | | Muhammad Alim Perdana Tanjung | | |
| | | | Siti Jurain | | |
| | | | Asri Br Sembiring | | |
| | | Namo mbelin | M. Irfan Syafi'i | Ir. Yuliana Kansrini, MSi | Sugiati |
| | | | Iqbal Afriansyah | | |
| | | | Resti Sanova Yuna | | |
| | | | Annisa Novia Rangkuti | | |
| | | Pekan Kuala | Muhamad Haikal Suryadi | | Norman |
| | | | M. Rendi | | |
| | | | Roka Teresa | | |
| | | | Aprilia Togatorop | | |
| | | Bekiung | Muhammad Dzuhri Harahap | Delita Ningsih | |
| | | | Oberto | | |
| | | | Sri Pertiwi | | |
| | | | Citra Tuz Jannah | | |

| No | BP3K | Desa | Nama Mahasiswa | Dosen Pembimbing | Penyuluh | |
|---------------|--------------------------|-------------------------------|-------------------------|------------------|---------------------------|--------------------|
| 4 | Pancur Batu/Deli Serdang | Namorih | Munawir Azhar | Mahmudah, SP, MP | Khairani, A. Md | |
| | | | Rahmad Guntur Munthe | | | |
| | | | Tri Dayani | | | |
| | | | Dea Wildatul Siva | | | |
| | | Tanjung Anom | Syahrin Ramadhan Marbun | | Ir. Fahrudin Nasution, MP | Siti Khairani, SST |
| | | | Paujjiansyah Anak Ampun | | | |
| | | | Dinda Putri Chairinur | | | |
| | | | Nurul Marviany Harahap | | | |
| | Namo Bintang | Yoga Alfena Saragih | Magda Situmorang | | | |
| | | Rapaul | | | | |
| | | Vitria Tampubolon | | | | |
| | | Della Sisilia S | | | | |
| | Durin Simbelang | Wahyuda Fajar | | Desando, SST | | |
| | | Yogi Syah Kelana | | | | |
| | | Dewa Purnama | | | | |
| | | Aprionita Kristina Panggabean | | | | |
| Tuntungan | Pilar Denada Utama | Yohana | | | | |
| | Ricky Haryanto | | | | | |
| | Yanti | | | | | |
| | Emi L.J. Siringoringo | | | | | |
| Gunung Tinggi | Risky Azhar | | | | | |
| | Rudi Afriandi | | | | | |
| | Asmawati | | | | | |
| | Lusia Novita D Sabebeen | | | | | |

| No | BP3K | Desa | Nama Mahasiswa | Dosen Pembimbing | Penyuluh |
|----|------------------------|----------------|-------------------------|-----------------------------|--------------------|
| | | Namo Riam | Richardo | Tience E. Pakpahan, SP, MSi | Tharty, SP |
| | | | Riski Muhamad Ramadan | | |
| | | | Anisa Oktarini | | |
| | | | Inna Ria Sitorus | | |
| | | Sukaraya | Satria Zaima | | Sahmerdan Nasution |
| | | | Thoriq Aulia Isnan | | |
| | | | Bibiana | | |
| | | | Maya Khairunisa | | |
| 5 | Labuhan Deli/D.Serdang | Karang Gading | Abdul Hakim Harahap | Dr Puji Hartati, MEd | Sudianto |
| | | | Yuda Pratama | | |
| | | | Eka | | |
| | | | Riliza Zahara Hutasuhut | | |
| | | Telaga Tujuh | Agus Salim | | Fidel Kasfar |
| | | | Ade Rivaldi | | |
| | | | Eva Puspa | | |
| | | | Romayanti Simamora | | |
| | | Pematang Johar | Anasrul Fahri | | Sriadi |
| | | | Ajas Mulana Tarigan | | |
| | | | Feren Krisnawati | | |
| | | | Sri Wahyuni | | |

| No. | BP3K | Desa | Nama Mahasiswa | Dosen Pembimbing | Penyuluh |
|----------------|-------------------------------|---------------------------|----------------------|-------------------------------|----------------------------|
| 6 | Bangun Purba/D.Serdang | Mabar | Bagas Phamungka | Firman RL. Siallahi, STP, MSi | Evi Hariyani Sembiring, SP |
| | | | Armayadi | | |
| | | | Loresha Virgita | | |
| | | | Suhaiba Siregar | | |
| | | Damak Maliho | Fahrul Rozi | | |
| | | | Edwardo Hasibuan | | |
| | | | Rio Putra Pratama | | |
| | | | Rafi Zulfikar | | |
| | | Ujung Rambe | Danil | Mawar Indah, P, STP, MSi | Dormaita H. Samosir, S. Pt |
| | | | Dakanus | | |
| | | | Rendi Aditiya Kasino | | |
| | | | Petrus Tanjung | | |
| | | Bandar Gugung | Farhan Anshori | | |
| | | | Fahrul Razi | | |
| Rosita | | | | | |
| Rizka Putriani | | | | | |
| Bah Perak | Dwiki Riyantho Pasaribu | Makruf Wicaksono, SST, MP | Rajamin Purba | | |
| | Darbi Pirmansyah | | | | |
| | Nur Rahmadani | | | | |
| | Nur Elisa | | | | |
| Tanjung Purba | Hamdani Saogo | | | | |
| | Gabriel Egidius | | | | |
| | Rizky Fauzi Syahputra Harahap | | | | |
| | Robiansyah Dalimunthe | | | | |
| | | | | | Supran |

| No. | BP3K | Desa | Nama Mahasiswa | Dosen Pembimbing | Penyuluh |
|-----|------------------------|---------------|------------------------------|----------------------------|----------------------|
| 7 | Biru-Biru/Deli Serdang | Sidomulyo | Indra H. Gultom | Dra. Raminas, MPd | Sugito, SP |
| | | | Hadi Ilham | | |
| | | | Ricky Alparizi Pohan | | |
| | | | Surya Zeddekia Darda Nababan | | |
| | | Sidodadi | Muhammad Ariv | | Ernawaty Ritonga, SP |
| | | | Muhammad Yusuf Hasibuan | | |
| | | | Ani Merianti Saleleubaja | | |
| | | | Yenie Yunita | | |
| | | Namo Tualang | Jonriper Rumapea | Ir. Karim Tarigan, MS | Renawati |
| | | | Ibnu Ramadi | | |
| | | | Vanny Oktavia Andini | | |
| | | | Thresa Lilianti | | |
| | | Gunung Rintih | Muhammad Chairul Ibrahim | | Rehulina |
| | | | Pontisius Filatus Sabukku | | |
| | | | Yosua Marulitua Sinaga | | |
| | | | Timoteus Robin Hot Gultom | | |
| | | Sarilabe Jahe | M. Ardiansyah Putra | Dr. Dwi Febrimeli, SP, MSc | Agus Arianto, SP |
| | | | Imam Taufik Siregar | | |
| | | | Wornrass Collin | | |
| | | | Siti Surliawati | | |
| | | Periaria | Olpren Diego | | Syahlan Ginting |
| | | | Rahmat Sulaiman Hasayangan | | |
| | | | Depy Liana | | |
| | | | Marcelina Sabailaket | | |

| No. | BP3K | Desa | Nama Mahasiswa | Dosen Pembimbing | Penyuluh |
|-----|------|-------------|-------------------------|---------------------------|--------------------------|
| | | Sumbul | Mhd. Armen | Nurliana Harahap, SP, MSi | Asni Tarigan |
| | | | Marka Dodi | | |
| | | | Siswanda Praja | | |
| | | | Willis | | |
| | | Limomungkur | Muhammad Teguh Prayogie | | Dewi Junita Batubara, SP |
| | | | Rahmad Hidayat | | |
| | | | Cindy Azzahrah Sagala | | |
| | | | Annisa Puspita Sari | | |

Lampiran 2. Format Jurnal Harian

**JURNAL HARIAN KEGIATAN PRAKTIK KERJA MAHASISWA
MAHASISWA SEMESTER II
SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN (STPP) MEDAN**

NAMA :
NIRM :
LOKASI KEGIATAN :
HARI/TANGGAL :

| No. | Pukul | Uraian Kegiatan | Hasil | Keterangan |
|------------|--------------|------------------------|--------------|-------------------|
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

**Mengetahui,
Penyuluh Pendamping,**

Yang membuat

**(nama)
NIP.**

**(nama mahasiswa)
Nirm.**

Catatan: Jurnal wajib dibuat

Lampiran 3. Format Verifikasi Materi Penyuluhan

Permasalahan berdasarkan program dan prioritas masalah:

- 1.
- 2.
- 3.

Permasalahan yang Dipilih:

Materi yang direncanakan:

- 1.
- 2.
- 3.

Materi penyuluhan yang ditetapkan :

Uraian singkat dukungan materi terhadap program pencapaian swasembada pangan nasional:

Menyetujui,
Penyuluh Pendamping

Mahasiswa

Nama
NIP.

Nama
Nirm

Keterangan: Harus diparaf oleh dosen pembimbing

Lampiran 4. Sinopsis

SINOPSIS

Judul Materi: -----

Bagian awal -----

Bagian utama -----

Bagian akhir -----

Tempat dan Tanggal
Penyusunan Sinopsis
Mahasiswa,

Nama dan Tanda tangan

Lampiran 5. LPM

Lembar Persiapan Menyuluh (LPM)

Judul :
Tujuan :
Metode :
Media :
Waktu :
Alat Bantu :

| Pokok Kegiatan | Uraian Kegiatan | Waktu | Keterangan |
|-----------------------|------------------------|--------------|-------------------|
| Pendahuluan | | | |
| Isi / Materi | | | |
| Pengakhiran | | | |

Tempat dan Tanggal Penyusunan LPM
Penyuluh,

Nama dan Tanda tangan

Lampiran 6. Format Rencana Penyuluhan:

| No. | Uraian | |
|-----|----------------------------|--|
| 1. | Tujuan | : |
| 2. | Waktu dan Tempat | : |
| 3. | Peserta/Sasaran | : |
| 4. | Materi | : |
| 5. | Metode Penyuluhan | : |
| 6. | Media yang digunakan | : |
| 7. | Volume Penyuluhan | : |
| 8. | Fasilitator/Narasumber | : |
| 9. | Biaya yang diperlukan | : |
| 10. | Sumberdaya yang diperlukan | : 1. 2. 3. 4. 5. dst |

Menyetujui,
Penyuluh Pendamping

Mahasiswa

Nama
NIP.

Nama
Nirm

Lampiran 7. Format Undangan Penyuluhan

Kota, tanggal, bulan, tahun

Perihal : Undangan mengikuti Penyuluhan

Kepada Yth.

.....

Di

.....

Bersama ini kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu/Saudara/I untuk pada :

Hari/Tanggal ;

Pukul :

Agenda :

Demikian, Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Yang Mengundang

(nama)

Lampiran 9. Format Pelaksanaan Anjongsana

| No. | Nama Petani/keluarga Tani | Lokasi yang dikunjungi | Materi yang diberikan | Media Yang digunakan | Paraf * |
|-----|---------------------------|------------------------|-----------------------|----------------------|---------|
| 1. | | | | | |
| 2. | | | | | |
| 3. | | | | | |
| 4. | | | | | |
| 5. | | | | | |
| 6. | | | | | |
| Dst | | | | | |
| | | | | | |

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Mahasiswa

Nama
NIP.

Nama
Nirm

Lampiran 10. Format Laporan Mahasiswa

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

- I. PENDAHULUAN
 - A. Latar Belakang
 - B. Tujuan
 - C. Manfaat
- II. PELAKSANAAN
 - A. Waktu dan tempat
 - B. Tahapan Kegiatan
- III. HASIL KEGIATAN
 - A. Data Sekunder
 - B. Anjangsana
 - C. Kegiatan Penyuluhan
 - D. Keadaan Lembaga Petani (Kelompok dan Gapoktan)
- IV. PENUTUP

Lampiran 11.

DATA KEBERADAAN KELOMPOKTANI
DESA
KECAMATAN
KABUPATEN

Periode Pendataan :

| No. | Jumlah Kelompok tani | |
|-----|--|--|
| 1. | Jumlah Kelompok Pada Kelas Pemula | |
| 2. | Jumlah Kelompok pada Kelas Lanjut | |
| 3. | Jumlah Kelompok pada Kelas Madya | |
| 4. | Jumlah Kelompok yang Aktif | |
| 5. | Jumlah Kelompok yang telah melakukan Mitra usaha | |
| 6. | Permasalahan yang dihadapi | |

Lampiran 12. Data Kelompok Tani

Desa :
Kecamatan :
Kabupaten :
Periode Pendataan :
Nama Mahasiswa :

| No. | Nama Kelompok | Tahun Berdiri | Jumlah Anggota | Kelas Kelompok | Komoditi | Luas Lahan | Kepengurusan |
|-----|---------------|---------------|----------------|----------------|----------|------------|--------------------------------------|
| 1. | | | | | | | Ketua : Bendahara: Sekretaris: |
| 2. | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | |
| dst | | | | | | | |

Mengetahui
Penyuluh Pendamping

Nama
NIP.

Lampiran 13. Blangko Keaktifan Kelompoktani

Desa :
 Kecamatan :
 Nama Mahasiswa :

| No. | Nama Kelompok | Parameter Pengamatan *) | | | | | | | | | Keterangan |
|-----|---------------|-------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |

Keterangan *) :

1. Struktur Organisasi
2. Keberadaan Aturan/norma yang disepakati bersama
3. Administrasi kelompok rapi dan tertib
4. Rapat rutin
5. RDK/RDKK
6. Keberadaan Kas Kelompok
7. Penanganan Konflik melalui musyawarah mufakat
8. Fasilitasi kegiatan usaha bersama
9. Keberadaan Mitra usaha/kerjasama

Mengetahui
 Penyuluh Pendamping

Nama
 NIP.

Lampiran 14. Blangko Monitoring Dosen Pembimbing

Hari/tanggal :
Kecamatan :
BPP :

| No. | Nama Mahasiswa | Kegiatan Pembimbingan | Permasalahan | Strategi Pemecahan Masalah |
|-----|----------------|-----------------------|--------------|----------------------------|
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

.....
Dosen Pembimbing

Nama
NIP.

Lampiran 15. Blangko Pendampingan Oleh Penyuluh Pedamping

| No. | Nama Mahasiswa | Penilaian Personal*) | | | Pelaksanaan tugas**) | Permasalahan |
|-----|----------------|----------------------|-------|-----------|----------------------|--------------|
| | | Kedisilpinaan | Etika | Keaktifan | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

Keterangan *) : diisi dengan SB =Sangat Baik, B =Baik, C=Cukup,
TB =Tidak Baik, STB = sangat tidak baik

**): diisi dengan sangat pahan, paham, cukup paham, tidak paham,
sangat tidak paham

.....,

Penyuluh Pendamping

Nama
NIP.